

Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Siswa dalam Tata Cara Wudhu melalui Pendekatan Demonstrasi dalam Pembelajaran PAI di SD Unggul Terpadu Kabupaten Padang Pariaman

Fauziyah Amini Basyir¹, Burhanuddin Hidayat²

¹ SD Unggul Terpadu Kabupaten Padang Pariaman

² SDN 24 VII Koto Sungai Sarik

Correspondencefauziyahaminibasyir@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Wudhu, Demonstration Approach, Islamic Education, Student Engagement, SD Unggul Terpadu.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' understanding and skills in performing wudhu through the demonstration approach in the Islamic Education (PAI) subject at SD Unggul Terpadu, Kabupaten Padang Pariaman. The study addresses the challenge of students' difficulty in performing wudhu correctly, despite understanding the theory. The demonstration approach was chosen as it allows students to observe the correct procedure and practice it under the teacher's guidance. The research was conducted in two cycles, each involving planning, action, observation, and reflection. Data were collected through observations, student assessments, and interviews with teachers. The findings indicate that the demonstration approach significantly enhanced students' skills in performing wudhu and improved their understanding of its importance in daily life. Students became more confident and precise in performing the ritual after observing and practicing the steps. This research highlights the effectiveness of using demonstration-based learning to teach practical skills like wudhu, suggesting that it can be a valuable method for teaching other aspects of Islamic rituals.

© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.
This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, terutama pada tingkat sekolah dasar. Di SD Unggul Terpadu Kabupaten Padang Pariaman, PAI bertujuan untuk memberikan pemahaman agama yang holistik kepada siswa, termasuk pengetahuan mengenai tata cara ibadah, seperti wudhu. Namun, meskipun siswa memahami teori tentang wudhu, banyak yang masih kesulitan dalam mengaplikasikannya secara benar dalam praktik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran wudhu di banyak sekolah masih kurang efektif dalam menghubungkan teori dengan praktik. Hidayat (2020) menyatakan bahwa salah satu tantangan dalam pendidikan agama adalah kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan agama yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat, 2020).

Wudhu, sebagai salah satu rukun dalam ibadah salat, adalah praktik penting dalam ajaran Islam yang harus dikuasai oleh setiap Muslim. Meskipun menjadi bagian yang sangat fundamental dalam kehidupan sehari-hari seorang Muslim, banyak siswa yang masih tidak yakin dengan tata cara wudhu yang benar. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan wudhu secara langsung dalam pembelajaran. Penelitian oleh Fikri (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang hanya berfokus pada teori tanpa praktik langsung menyebabkan siswa kesulitan dalam mengamalkan ajaran agama (Fikri, 2020). Oleh karena itu, penting untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif untuk mengatasi masalah ini.

Pendekatan pembelajaran yang selama ini diterapkan di SD Unggul Terpadu lebih banyak berfokus pada pemberian teori tentang wudhu, seperti penjelasan mengenai syarat-syarat wudhu dan urutan langkah-langkahnya. Namun, tanpa adanya kesempatan untuk melakukan praktik langsung, pemahaman siswa mengenai wudhu menjadi terbatas. Syamsul (2018) mengungkapkan bahwa untuk

memahami dan menguasai ritual agama, siswa perlu diberi kesempatan untuk melakukan praktik langsung, tidak hanya menerima pengetahuan secara verbal (Syamsul, 2018). Oleh karena itu, sangat penting untuk mengintegrasikan pembelajaran teori dengan praktik yang memungkinkan siswa untuk benar-benar memahami dan melaksanakan ajaran agama dengan baik.

Salah satu cara untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan menggunakan pendekatan demonstrasi dalam pembelajaran wudhu. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga untuk mengamati dan mempraktikkan langsung cara-cara yang benar dalam berwudhu. Hidayat (2020) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis demonstrasi sangat efektif dalam mengajarkan keterampilan praktis karena siswa dapat melihat secara langsung bagaimana sebuah tindakan dilakukan (Hidayat, 2020). Dengan pendekatan ini, siswa dapat mengulang dan memperbaiki kesalahan mereka dalam melaksanakan wudhu, sehingga keterampilan mereka dapat meningkat secara signifikan.

Di luar Indonesia, pendekatan demonstrasi telah terbukti efektif dalam pembelajaran keterampilan praktis. Di Malaysia, misalnya, pendekatan ini digunakan dalam pengajaran agama untuk mengajarkan siswa tentang cara-cara ibadah dengan benar. Penelitian oleh Hasan (2019) menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam melakukan ibadah, seperti salat dan wudhu, karena mereka dapat melihat langsung cara melakukannya dengan benar (Hasan, 2019). Ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan demonstrasi dalam pembelajaran wudhu di Indonesia juga dapat memberikan hasil yang serupa.

Penerapan pendekatan demonstrasi dalam pembelajaran wudhu diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah tersebut dengan benar. Dengan melihat langsung cara guru melakukan wudhu dan kemudian mempraktikkannya, siswa dapat lebih mudah memahami langkah-langkah yang harus diikuti. Lestari (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan praktik langsung dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan teknis, seperti wudhu, karena mereka mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukannya (Lestari, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan demonstrasi tidak hanya meningkatkan pemahaman teoretis, tetapi juga keterampilan praktis siswa.

Namun, implementasi pendekatan demonstrasi dalam pembelajaran wudhu tidak terlepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Setiap sesi pelajaran agama di sekolah dasar memiliki waktu yang terbatas, sehingga guru harus mampu mengelola waktu dengan efisien untuk mencakup semua materi yang perlu diajarkan. Penelitian oleh Mulyana (2020) menunjukkan bahwa pengelolaan waktu yang baik sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pendekatan demonstrasi dapat diterapkan secara optimal dalam pembelajaran agama (Mulyana, 2020). Oleh karena itu, pengaturan waktu yang tepat sangat penting agar pembelajaran wudhu dapat dilaksanakan dengan efektif.

Selain keterbatasan waktu, tantangan lainnya adalah keterbatasan fasilitas dan alat bantu dalam pembelajaran. Di beberapa sekolah, termasuk SD Unggul Terpadu, tidak semua fasilitas mendukung pelaksanaan demonstrasi wudhu yang efektif. Misalnya, jika kelas tidak memiliki tempat untuk melaksanakan wudhu secara langsung, siswa hanya bisa mengamati tanpa melakukan praktik. Penelitian oleh Zulkarnain (2017) mencatat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran adalah ketersediaan fasilitas yang mendukung aktivitas belajar (Zulkarnain, 2017). Oleh karena itu, sekolah perlu memperhatikan penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis demonstrasi.

Penggunaan teknologi juga dapat membantu dalam menerapkan pendekatan demonstrasi, terutama jika fasilitas untuk praktik langsung terbatas. Misalnya, guru dapat menggunakan video atau media digital lainnya untuk menunjukkan cara berwudhu yang benar. Hamid (2021) menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memberikan sumber daya yang lebih menarik dan mudah diakses (Hamid, 2021). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran wudhu diharapkan dapat mengatasi keterbatasan fasilitas fisik dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh bagi siswa.

Penerapan pendekatan demonstrasi dalam pembelajaran wudhu juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam melakukan ibadah. Sebelum penerapan pendekatan ini, banyak siswa yang merasa ragu dalam melaksanakan wudhu karena kurangnya pemahaman tentang tata cara yang benar. Namun, setelah melihat dan mempraktikkan langsung langkah-langkah wudhu, mereka merasa lebih yakin dalam melaksanakan ibadah tersebut. Menurut penelitian oleh Fikri (2020), keterampilan dalam

melaksanakan ibadah akan meningkat seiring dengan pengulangan praktik yang dilakukan siswa (Fikri, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan demonstrasi dapat membangun rasa percaya diri siswa dalam beribadah.

Meskipun hasilnya positif, penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan pendekatan demonstrasi sangat bergantung pada keterampilan guru dalam melaksanakan demonstrasi yang jelas dan mudah dipahami. Guru harus mampu memberikan penjelasan yang sederhana dan terstruktur agar siswa dapat mengikuti langkah-langkah dengan benar. Penelitian oleh Masykur (2020) menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis demonstrasi sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran (Masykur, 2020). Oleh karena itu, pelatihan bagi guru dalam menggunakan pendekatan ini sangat penting untuk memastikan efektivitasnya.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan demonstrasi dalam pembelajaran wudhu di SD Unggul Terpadu Kabupaten Padang Pariaman terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah wudhu dengan benar. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan waktu dan fasilitas, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan dampak positif bagi pemahaman dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, sangat disarankan untuk terus mengembangkan dan memperkuat penerapan pendekatan demonstrasi dalam pembelajaran agama, khususnya untuk materi-materi yang membutuhkan keterampilan praktis seperti wudhu.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode utama untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam tata cara wudhu melalui pendekatan demonstrasi di SD Unggul Terpadu Kabupaten Padang Pariaman. PTK dipilih karena metodologi ini memungkinkan peneliti untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang rencana pembelajaran yang mencakup demonstrasi langkah-langkah wudhu oleh guru. Tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang telah direncanakan, sementara observasi bertujuan untuk memantau bagaimana siswa memahami dan mempraktikkan tata cara wudhu yang diajarkan. Setelah setiap siklus, dilakukan refleksi untuk menilai keberhasilan pembelajaran dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam siklus berikutnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan penilaian tugas. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana siswa merespons pembelajaran yang diterapkan, serta sejauh mana mereka mampu melaksanakan wudhu dengan benar setelah mendapatkan demonstrasi dari guru. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk menggali pandangan mereka mengenai efektivitas pendekatan demonstrasi dalam pembelajaran wudhu. Penilaian tugas digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam melaksanakan wudhu dengan tepat sesuai dengan ajaran Islam. Semua data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai perubahan yang terjadi pada pemahaman dan keterampilan siswa setelah penerapan metode ini.

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan penilaian tugas setelah setiap siklus untuk mengevaluasi sejauh mana pendekatan demonstrasi berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam tata cara wudhu. Hasil refleksi digunakan untuk merencanakan perbaikan dalam siklus berikutnya. Jika diperlukan, peneliti juga akan menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Refleksi ini sangat penting karena memberikan peneliti wawasan tentang sejauh mana perubahan telah terjadi pada siswa, serta memberi masukan bagi pengembangan pembelajaran di masa depan. Dengan menerapkan siklus perbaikan ini, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata cara wudhu yang benar.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan pendekatan demonstrasi dalam pembelajaran wudhu di SD Unggul Terpadu Kabupaten Padang Pariaman berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan tata cara wudhu dengan benar. Sebelum penerapan pendekatan ini, banyak siswa yang hanya mengerti tentang teori wudhu, tetapi kesulitan dalam melakukannya dengan benar.

Namun, setelah guru menunjukkan langkah-langkah yang benar melalui demonstrasi, siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan ajaran tersebut. Hidayat (2020) menyatakan bahwa pendekatan berbasis demonstrasi sangat efektif untuk mengajarkan keterampilan praktis karena siswa dapat mengamati dan meniru langsung apa yang diajarkan (Hidayat, 2020). Hal ini terbukti di SMP Negeri 2 Patamuan, di mana setelah mengikuti demonstrasi, siswa menunjukkan peningkatan keterampilan dalam melaksanakan wudhu dengan benar.

Salah satu temuan penting lainnya adalah bahwa siswa yang awalnya merasa ragu untuk melakukan wudhu dengan benar, menjadi lebih percaya diri setelah melakukan demonstrasi secara langsung. Sebelumnya, mereka sering merasa cemas dan tidak yakin dengan cara yang benar, namun dengan adanya demonstrasi yang jelas, mereka menjadi lebih yakin dan percaya diri. Penelitian oleh Fikri (2020) juga menunjukkan bahwa keterampilan agama, seperti wudhu, lebih mudah dikuasai ketika pembelajaran dilakukan dengan praktik langsung yang mengurangi kecemasan siswa dalam melaksanakannya (Fikri, 2020). Temuan ini menunjukkan bahwa demonstrasi memberikan dampak positif pada kepercayaan diri siswa dalam melaksanakan ibadah.

Penerapan pendekatan demonstrasi juga berkontribusi pada peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebelumnya, pembelajaran wudhu lebih banyak berfokus pada ceramah dan penjelasan teori, yang membuat siswa merasa kurang terlibat. Namun, setelah adanya demonstrasi, siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, dan berlatih melakukan wudhu bersama teman-teman mereka. Syamsul (2018) menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan minat mereka terhadap materi yang diajarkan dan mengoptimalkan pemahaman mereka (Syamsul, 2018). Dengan pendekatan demonstrasi, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat langsung dalam pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran wudhu dengan pendekatan demonstrasi meningkatkan pemahaman siswa mengenai makna dan tujuan dari wudhu itu sendiri. Sebelum penerapan metode ini, banyak siswa yang hanya melihat wudhu sebagai ritual yang dilakukan tanpa memahami maknanya. Namun, setelah melihat demonstrasi dan mendiskusikan tujuan dari setiap langkah wudhu, siswa mulai mengerti bahwa wudhu tidak hanya sekadar kegiatan fisik tetapi juga merupakan cara untuk menjaga kesucian diri dan memperkuat hubungan dengan Allah. Mulyana (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan kegiatan ibadah dengan nilai-nilai spiritual akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama (Mulyana, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa demonstrasi membantu siswa untuk lebih memahami esensi ibadah.

Penerapan pendekatan demonstrasi dalam pembelajaran wudhu juga memperkuat keterampilan sosial siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa bekerja dalam kelompok untuk mempraktikkan wudhu bersama-sama. Mereka saling mengoreksi dan memberikan masukan kepada teman-teman mereka mengenai cara yang benar dalam melakukan wudhu. Penelitian oleh Zulkarnain (2017) mencatat bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi dan interaksi antar siswa dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka, seperti komunikasi dan kerja sama (Zulkarnain, 2017). Hal ini terbukti dalam penelitian ini, di mana siswa tidak hanya belajar melaksanakan wudhu dengan benar, tetapi juga belajar bekerja sama dan saling membantu dalam proses pembelajaran.

Selain meningkatkan keterampilan sosial, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan demonstrasi dalam pembelajaran wudhu dapat membantu siswa lebih menghargai pentingnya kebersihan dalam agama Islam. Sebelum pembelajaran dengan demonstrasi, siswa kurang menyadari betapa pentingnya menjaga kebersihan dalam ajaran Islam. Namun, setelah melihat langsung bagaimana setiap langkah wudhu dilakukan dengan cermat dan bersih, siswa menjadi lebih menghargai kebersihan dalam ibadah dan kehidupan sehari-hari mereka. Lestari (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai kebersihan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan dalam ibadah dan kehidupan mereka (Lestari, 2018).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa demonstrasi memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri setelah mendapatkan penjelasan dari guru. Setelah melihat demonstrasi, banyak siswa yang lebih percaya diri untuk mempraktikkan wudhu di rumah atau di luar kelas. Ini menunjukkan bahwa pendekatan demonstrasi tidak hanya memberikan pengetahuan langsung, tetapi juga memotivasi siswa untuk mengulang dan memperbaiki keterampilan mereka. Hamid (2021) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri, karena mereka sudah mendapatkan gambaran yang jelas tentang tindakan yang benar (Hamid,

2021). Oleh karena itu, pendekatan ini mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam melaksanakan ibadah.

Namun, meskipun penerapan pendekatan demonstrasi memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dalam setiap sesi pembelajaran. Pembelajaran wudhu dengan demonstrasi membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjelaskan dan melaksanakan setiap langkah dengan baik. Penelitian oleh Mulyana (2020) mengungkapkan bahwa pengelolaan waktu yang baik sangat penting agar metode demonstrasi dapat dijalankan secara optimal dalam pembelajaran (Mulyana, 2020). Oleh karena itu, pengelolaan waktu yang lebih efisien dalam setiap sesi pembelajaran sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua langkah wudhu dapat diajarkan dengan baik.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan fasilitas yang mendukung pembelajaran demonstrasi di kelas. Di beberapa sekolah, termasuk di SD Unggul Terpadu, fasilitas yang ada untuk mempraktikkan wudhu secara langsung, seperti tempat air yang memadai, terbatas. Penelitian oleh Zulkarnain (2017) menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas yang memadai sangat penting untuk mendukung pembelajaran berbasis demonstrasi yang efektif (Zulkarnain, 2017). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran agama, khususnya untuk kegiatan yang memerlukan praktik langsung seperti wudhu.

Sementara itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran demonstrasi juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan fasilitas. Guru dapat menggunakan video tutorial atau aplikasi pembelajaran untuk menunjukkan langkah-langkah wudhu yang benar. Hal ini memungkinkan siswa untuk melihat cara yang benar meskipun fasilitas untuk praktik terbatas. Penelitian oleh Hasan (2019) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat membantu siswa lebih mudah memahami dan melaksanakan ajaran agama (Hasan, 2019). Dengan demikian, teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung pembelajaran berbasis demonstrasi di SD Unggul Terpadu.

Penerapan pendekatan demonstrasi juga memberi dampak positif pada peningkatan karakter siswa. Sebelum mengikuti pembelajaran berbasis demonstrasi, banyak siswa yang hanya menganggap wudhu sebagai kewajiban fisik semata. Namun, setelah mempraktikkannya melalui demonstrasi, siswa mulai melihat wudhu sebagai ritual yang memiliki makna spiritual yang mendalam. Fikri (2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang berfokus pada pengamalan ajaran agama dapat memperkuat karakter siswa, baik dalam aspek spiritual maupun sosial (Fikri, 2020). Temuan ini menunjukkan bahwa demonstrasi tidak hanya meningkatkan keterampilan ibadah siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka mengenai nilai-nilai agama.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan demonstrasi dalam pembelajaran wudhu di SD Unggul Terpadu Kabupaten Padang Pariaman sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan wudhu dengan benar. Meskipun ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan fasilitas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan demonstrasi dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa. Oleh karena itu, pendekatan ini sebaiknya diterapkan lebih luas di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, khususnya dalam aspek ibadah seperti wudhu.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan demonstrasi dalam pembelajaran wudhu di SD Unggul Terpadu Kabupaten Padang Pariaman terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan tata cara wudhu dengan benar. Pendekatan demonstrasi memungkinkan siswa untuk tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga mengamati dan mempraktikkan langsung langkah-langkah wudhu yang diajarkan. Hal ini membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan ibadah wudhu dengan cara yang benar, yang sebelumnya banyak siswa merasa ragu dan kurang yakin dalam melakukan wudhu dengan tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti demonstrasi, siswa lebih mudah mengingat dan mempraktikkan setiap langkah wudhu, serta memahami makna dan pentingnya wudhu sebagai bagian dari ibadah dalam Islam.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan demonstrasi meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya demonstrasi langsung, siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan berlatih bersama teman-teman mereka. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung ini berperan penting dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk mempelajari

materi agama dengan lebih mendalam. Meskipun terdapat tantangan terkait keterbatasan waktu dan fasilitas, temuan ini menunjukkan bahwa dengan pengelolaan yang baik, pendekatan demonstrasi dapat diterapkan secara efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan demonstrasi adalah metode yang sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan praktis siswa dalam melaksanakan ibadah, khususnya wudhu. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat diterapkan lebih luas di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama dan memfasilitasi siswa dalam mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENCES

- Fikri, A. (2020). *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 30(2), 89-101.
- Hamid, S. (2021). *Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 31(2), 125-138.
- Hasan, M. (2019). *The Role of Local Wisdom in Islamic Education in Malaysia*. International Journal of Islamic Education, 34(2), 89-102.
- Hidayat, I. (2020). *Model Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah*. Al-Tarawwi: Jurnal Pendidikan Islam, 34(3), 67-80.
- Lestari, R. (2018). *Integrasi Budaya Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Multikultural, 22(1), 56-68.
- Masykur, H. (2020). *Peran Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 28(1), 56-67.
- Mulyana, A. (2020). *Pengaruh Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pemahaman Siswa*. Jurnal Pendidikan Multikultural, 25(2), 45-59.
- Sulaeman, A. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 23(2), 101-112.
- Syamsul, A. (2018). *Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Pendidikan Akidah Akhlak*. Jurnal Pendidikan Karakter, 15(3), 134-145.
- Zulkarnain, N. (2017). *Tantangan dan Solusi Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama, 16(3), 78-90.